

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengajak, dan mempengaruhi seseorang individu atau golongan kelompok untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan kemunkaran untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar didunia. Proses islamisasi yang terjadi di Indonesia adalah karena kegiatan yang dilakukan oleh para da'i dalam menyampaikan hasanah islam kepada masyarakat melalui berbagai jalur penyebaran seperti perdagangan, kesenian dan berbagai bidang lainnya. Kegiatan dakwah sendiri dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media.

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berbentuk mashdar dari kata *da'a yad'u* yang mempunyai arti seruan, ajakan, atau panggilan. Arti kata dakwah merupakan sebuah ajakan kepada kebaikan, atau mengajak kepada keburukan. Namun dalam persepsi masyarakat islam, dakwah lebih dipahami sebagai upaya untuk mengajak kepada kebaikan atau jalan yang benar untuk melakukan sebuah kebaikan. Definisi dakwah telah dikemukakan oleh para ahli dengan menggunakan sudut pandang mereka masing-masing. Pengertian dakwah menurut Prof. Toha Yahya Omar (2004:67) menegaskan bahwa “dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”

Revolusi industri 4.0 memungkinkan segala aspek informasi dan teknologi untuk tersambung ke internet. Sambungan internet tersebut dapat diakses secara bersama untuk mencari dan menyebarkan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam

berbagai aspek kehidupan seperti bidang pendidikan, sosial, budaya ekonomi tidak terkecuali bidang dakwah. Dengan adanya media teknologi sekarang ini seperti televisi, internet, radio, memungkinkan penyampaian dakwah dapat melalui media-media tersebut. Revolusi industri 4.0 memungkinkan masyarakat secara umum sudah memakai internet dan berbagai media sosial umumnya untuk kehidupan keseharian. Kegiatan dakwah dapat juga dilakukan dengan melalui berbagai platform media sosial. Penggunaan media tersebut dapat diisi dengan konten visual dakwah islami yang bermanfaat bagi masyarakat. Media sosial yang banyak digunakan sebagai media penyebaran informasi dakwah islami diantaranya adalah : instagram, facebook, youtube, telegram dan sebagainya.

Pandemi Covid-19 memungkinkan segala aspek kehidupan menggunakan media online sebagai penunjang aktivitas dalam kesehariannya, dikarenakan aturan dari pemerintah dan tim satgas covid-19 tentang aturan untuk menjaga jarak dan tidak melakukan kerumunan selama masa Pandemi. Media online untuk masa pandemi sekarang merupakan solusi dalam melaksanakan keberlangsungan kegiatan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan, seperti bidang pendidikan, ekonomi dan berbagai bidang lainnya. Dakwah melalui media sosial juga dilakukan oleh beberapa para da'i sebagai solusi untuk menyampaikn khasanah islami dalam keadaan pandemi sekarang ini. Berbagai instansi atau lembaga pondok pesantren dan majlis dakwah lainnya yang pada awalnya menggunakan media sosial sebagai media sekunder, kini telah beralih menjadi menjadi media primer untuk keperluan yang penting pada masa pandemi. Media internet sebagai media untuk menyebarluaskan informasi mempunyai kebebasan dalam menyampaikan informasi tersebut kepada siapapun, seperti ilmu pengetahuan, hiburan sampai dengan khasanah islami. Dengan kebebasan tersebut, banyak juga golongan atau kelompok yang menyampaikan khasanah islami tidak sesuai dengan Ahlusunnah Wal Jama'ah. Kreator konten kreatif untuk media sosial sekarang ini diperlukan untuk mengisi peran perkembangan zaman dalam menyebarkan khasanah

Islami. Dikarenakan masih sedikit akun-akun dakwah yang sesuai dengan ahlu sunnah waljamaah dan keadaan pandemic covid-19 pada era sekarang, maka diperlukannya generasi kreator kreatif dalam penyampaian khasanah islami yang sesuai dengan ahlu sunnah waljamaah dengan metode yang menarik dan kreatif. Penggunaan media sosial sebagai media dakwah dalam penyampaian materi dakwah atau konten visual harus memperhatikan berbagai aspek-aspek dalam penyampaian dakwah, media atau materi yang disampaikan harus relevan dan menarik untuk dimuat menjadi sebuah konten dakwah islami. Pengetahuan wawasan dan materi secara luas harus dikuasai agar penyampain dakwah tersebut relevan dengan keadan sekarang dan sesuai dengan kondisi keadaan masyarakat sebagai objek dakwah.

Berdasarkan permasalahan yang terpaparkan maka pentingnya dilakukan perancangan dakwah islami melalui konten kreatif ilustrasi, sehingga dapat menjadi sebuah solusi dan inovasi dalam penyampaian dakwah pada zaman revolusi industry 4.0 dan perkembangan tekhnologi. Penyampaian materi dakwah dalam bentuk ilmu akhlaq, fiqh, dan berbagai materi lainnya yang dapat dikemas dan dimuat dengan menggunakan objek visual ilustrasi yang menarik dan kreatif. Pengamatan penulis dalam melihat dakwah visual yang disampaikan melalui platform media sosial, banyak penyampaian dakwah tersebut melalui media instagram, telegram dan facebook. Dengan pamarapan latar belakang dan permasalahan tersebut yang telah dijelaskan maka perlu dilakukannya perancangan visual dakwah islami melalui konten ilustrasi yang menggunakan konsep dan isi konten yang berbeda dari yang lain sebagai penanda style visual utama.

1.2 BATASAN MASALAH

Pemaparan latar belakang menjelaskan bahwa dalam perkembangan revolusi industri 4.0 dalam dengan keadaan pandemi perlu dilakukan sebuah inovasi seperti halnya melakukan dakwah secara kreatif melalui media internet dengan pembuatan visual dakwah islami melalui konten kreatif ilustrasi. Media penyampaian dakwah tersebut kepada target audient dapat melalui platform media elektronik atau internet dan cetak yang dapat digunakan berbagai kalangan sebagai media *self reminder* sekaligus dapat menjadi inovasi media dalam menyampaikan khasanah islami dalam segi materi akhlaq dan amaliyah bagi personal individu agar dapat menjadi pengingat untuk selalu berbuat kebaikan dan menambah ilmu pengetahuan agama sehingga perlunya dilakukan sebuah perancangan visual dakwah islami *public reminder* melalui media konten kreatif ilustrasi.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang konten visual dakwah islami *public reminder* melalui konten kreatif ilustrasi sebagai upaya mengingatkan untuk berbuat kebaikan dan alternatif media dakwah?
2. Bagaimana membuat dan menerapkan desain konten visual dakwah islami sebagai *public reminder*?

1.4 TUJUAN MANFAAT PERANCANGAN

1. Tujuan
 - a. Merancang konten visual dakwah islami *public reminder* melalui konten kreatif ilustrasi sebagai upaya mengingatkan berbuat kebaikan dan alternatif media dakwah.
 - b. Menghasilkan desain visual dakwah islami sebagai *public reminder* dan menerapkan pada media internet dan cetak.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoretis

Hasil perancangan diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan mengenai keilmuan perancangan visual dakwah islami melalui konten kreatif dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan untuk menjadi bahan rujukan jurusan kuliah Desain Komunikasi Visual.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan perancangan ini dapat menambah skill kompetensi mendesain dalam bidang ilustrasi bagi penulis dan menjadikan hasil perancangan ini menjadi Portofolio dan amal jariyah kebaikan. Selain itu perancangan ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan bagi penulis tentang perancangan konten dan menjadi media untuk menyampaikan kebenaran dan keilmuan agar bermanfaat.

2) Bagi Masyarakat

Segmentasi masyarakat yang dimaksud adalah segmentasi usia remaja. Diharapkan agar konten visual dakwah islami dapat menjadi *self reminder* bagi setiap personal individu untuk selalu berbuat kebaikan. Masyarakat juga dapat memahami informasi dunia islami dari segi materi akhlaq, fiqih dan berbagai materi lainnya lebih mudah dengan melalui penyajian visual dakwah islami yang dikemas melalui konten kreatif ilustrasi.

1.5 TELAAH PUSTAKA

Proses perancangan konten dakwah islami *public reminder* melalui konten ilustrasi kreatif, perlu dilakukan sebuah tinjauan terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait permasalahan yang sama. Untuk itu peneliti menggunakan pustaka sebagai acuan penulisan sebagai berikut :

Jurnal Risalah yang ditulis oleh Zulkarnain (Dosen Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau) yang berjudul "*Dakwah Islam Di Era Modern*" tahun 2015. Jurnal ini menjelaskan tentang hubungan kehidupan masyarakat modern dengan dakwah. Dakwah modernitas harus dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur dakwah yang penting. Materi, metode, dan media yang digunakan harus sesuai dengan dengan kondisi keadaan masyarakat modern. Tiga hal tersebut adalah pokok yang menjadi poin utama keberhasilan dalam penyampaian dakwah pada zaman modern seperti sekarang ini. Ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut:

- A. hubungan yang saling terbuka antara masyarakat dan saling mempengaruhi.
- B. penggunaan yang selaras antara ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi untuk kesejahteraan masyarakat.
- C. hubungan yang lebih kepada kepentingan pribadi antara setiap berhubungan antar manusia.
- D. profesi masyarakat yang bermacam-macam dan dapat dipelajari dalam suatu kependidikan, lembaga, dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam tujuan pencapaian dakwah kepada masyarakat modern tercapai dan efektif, maka orang yang melakukan dakwah atau da'i harus bisa menguasai materi dakwah dari segi pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga materi yang disampaikan oleh da'i adalah pesan yang sesuai dengan kondisi masyarakat, dan penyampaian menggunakan media yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Jurnal *islamic communication* yang di tulis oleh Nilnan Ni'mah (Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo) yang berjudul "*Dakwah Komunikasi Visual*" tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang dakwah komunikasi visual pada zaman seperti sekarang ini dengan berkembangnya berbagai jenis media. Dakwah merupakan hal yang penting dilakukan dan wajib bagi setiap muslim untuk mengajak individu atau kelompok kepada perbuatan yang baik dan

meninggalkan perbuatan yang buruk. Pada zaman seperti sekarang ini banyak media yang dapat digunakan sebagai media dalam dakwah seperti melalui media komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan penyampaian sebuah informasi atau pesan kepada individu dan kelompok perorangan dengan menggunakan media indra penglihatan. Diantara contoh media komunikasi visual adalah baliho, poster, konten visual media sosial dan sebagainya. Media komunikasi visual yang sudah berkembang sejak tahun 2010 adalah media poster. Poster tersebut sebagai media komunikasi visual harus memiliki sebuah konsep yang jelas dalam perancangannya, dengan menggunakan Al Quran, Hadits, dan Ijma'. Visi yang jelas dari dakwah melalui media komunikasi visual adalah bergunanya media tersebut untuk mengingatkan umat agar selalu melakukan kebaikan dan kembali kejalan Allah SWT.

Skrripsi yang ditulis oleh Andi Pranata (Mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul *“desain grafis akun berdakwah sebagai media dakwah (studi deskriptif terhadap media sosial line)”* tahun 2016. Menjelaskan tentang perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada abad ke-21 ini sehingga perkembangan dan penyebaran ilmu juga semakin mudah untuk didapatkan. Media sosial merupakan salah satu media yang dapat diakses oleh siapapun. Sehingga dakwah juga harus bisa menyebar melalui media sosial. Pengaksesan sosial media dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan siapapun, Sehingga efektif jika digunakan untuk media dakwah. Diantara media sosial yang dapat digunakan untuk penyampaian dakwah yaitu melalui media sosial line yang dibuat oleh Sigit Haryo Yudanto. Akun tersebut adalah inovasi dalam penyampaian dakwah di era seperti sekarang ini. Perancangan yang dilakukan untuk konten line tersebut harus memperhatikan berbagai aspek sehingga konten dapat menjadi konten kreatif dan inovatif yang tidak membuat jenuh dengan dakwah yang disampaikan.

Jurnal Ilmu dan tehnik dakwah yang ditulis Nur Rizky Toybah yang berjudul “*Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @HADITSKU*” tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan Akun instagram yang digunakan sebagai media dakwah dengan menggunakan akun @haditsku. Penggunaan media instagram dilakukan karena instagram merupakan media sosial yang saling menghubungkan antara ilmu komunikasi dengan komunikasi visual. Jurnal ini membahas tentang analisis konten visual hubungan antara pesan yang disampaikan dengan interpretasi visual yang dihasilkan dengan menggunakan unsur-unsur komunikasi visual. Konten yang dipublikasikan dalam akun haditsku adalah konten yang berisikan materi aqidah, syariah, dan akhlaq. Interpretasi dari konten yang dipublikasikan dapat diketahui dengan dengan melakukan analisa melalui unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, tekstur, tipografi dan sebagainya. Selain menggunakan unsur komunikasi visual, Analisis tersebut juga dilakukan dengan menggunakan prinsip komunikasi visual seperti keseimbangan dan kesatuan.

Skripsi yang di tulis oleh Warda Firdausi Karimah. Yang berjudul “*Etika dakwah dalam pesan berbentuk desain komunikasi visual*”. Tahun 2017. Skripsi tersebut menjelaskan tentang keefektifan sebuah pesan dakwah visual dengan etika dakwah yang harus dipakai. Dakwah di Indonesia dengan menggunakan media sosial merupakan hal masih baru. Kegiatan dakwah melalui media sosial ini terjadi karena terjadinya perkembangan teknologi dan komunikasi yang sudah secara umum dilakukan dengan menggunakan media sosial. Target audient dari dakwah media sosial ini adalah para remaja. Dalam penyampaian pesan visual dakwah islami terkadang terdapat kontroversi. Untuk menghadapi kontroversi tersebut perancang komunikasi visual dapat menggunakan sebuah etika yang lebih baik yang ada dalam Al Quran ataupun Hadits. Untuk mengetahui presentasi penerapan etika dalam dakwah komunikasi visual, maka penulis skripsi ini menggunakan komunitas *muslim designer community* sebagai objek untuk melakukan penelitian. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara mengumpulkan sebah data. Hasil penelitian yang didapat adalah obejek 52 gambar konten dengan presentasi penggunaan etika sebesar 69% dan 31% adalah pelanggaran etika dakwah. Dengan penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam karya untuk desain dakwah agar desain di rancangan dengan menggunakan etika dan norma-norma yang baik agar tercapainya pesan dakwah komunikasi visual kepada audient.

Skripsi yang ditulis oleh Nirwan Wahyudi AR. yang berjudul “*Dakwah Melalui Desain Grafis (Studi Fenomenologi Aktivitas Dakwah Grafis pada Muslim Designer Community)*.” Skripsi tersebut menjelaskan tentang dakwah melalui desain grafis. Penyampaian dakwah melalui desain grafis merupakan kegiatan untuk menyampaikan sebuah risalah dan pengaplikasian kebenaran. Kegiatan dakwah yang dilakukan *muslim designer community* adalah kegiatan yang dilakukan melalui dunia maya. Dalam menyampaikan pesan dakwah islami, *muslim designer community* menyampaikannya dalam bentuk visual. Hal ini dilakukan agar dapat merubah perspektif masyarakat dengan dakwah. Dalam keadaan zaman dengan kemajuan tekhnologi pada zaman revolusi industri 4.0 harus dapat membawa masyarakat kepada persepsi tentang penggunaan media dakwah melalui bentuk komunikasi visual. Selain itu juga mengenalkan bentuk dakwah kontemporer dan hal yang dapat mengkonter bentuk visualis yang munkar.

Skripsi yang ditulis Septiawan Fiki.(Mahasiswa Jurusan Teknologi Informatika dan Komputer, Program Studi Teknik Multimedia dan Jaringan Politeknik Negeri Jakarta) yang berjudul “Pembuatan konten visual kreatif harian untuk media sosial produk PT. Sinar sosro menggunakan adobe creative cloud 2017.” Jurnal ini membahas tentang pembuatan konten visual kreatif untuk perusahaan PT. Sinar Sosro. perancangan konten visual atau karya tentunya akan berkaitan antara bisnis dengan sebuah estetika. Karya dalam bentuk visual tidak akan

lepas dari sebuah sasaran objek publikasi seperti produk, jasa, individu ataupun masyarakat. Dalam perancangan konten visual pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Dengan data yang didapatkan maka perancangan visual dapat dilakukan dengan melibatkan panca indra dan pengahayatan dalam perancangan. Pengahayatan dalam perancangan merupakan, hal dalam imajinasi yang akan terbentuk karena adanya stilasi, distorsi, dan adaptasi. Dalam perancangan hal yang harus dapat ditemukan adalah esensi dalam perancangan. Karakter harus tumbuh dalam bentuk produk visual. Dengan adanya karakter, pengahayatan dan esensi dalam perancangan maka kegiatan tersebut menunjukkan proses kreatif.

Penelitian yang ditulis Jonata Witabora (*Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Design, BINUS University*) yang berjudul “*Peran dan perkembangan Ilustrasi*”. tahun 2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa ilustrasi merupakan bentuk visual yang berfungsi untuk memperjelas dalam penggabungan bentuk-bentuk ekspresi dengan representasi dalam bentuk visual dari penggabungan beberapa ide atau konsep kreatif. Melalui ilustrasi, gagasan pemikiran atau pesan dapat tersampaikan dengan bentuk visual. Dalam perancangan ilustrasi gagasan ide atau pemikiran akan dikombinasikan dengan kompetensi keahlian atau *soft skill* untuk membuat bentuk visual. Dalam beberapa waktu, ilustrasi menjadi salah satu cara untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam trend dan keyakinan. Secara histori awal mula ilustrasi berasal dari catatan visual di gua pada zaman purba dan berbagai manuskrip pada zaman abad pertengahan sampai adanya buku dan Koran pada tahun 1500–1800 Masehi. Ilustrasi berfungsi untuk menjelaskan atau mengkomunikasikan pesan dari tulisan atau pemikiran, pada tahun 1890-1920 adalah masa-masa ilustrasi mengalami kemajuan pesat, dikarenakan penemuan alat mesin cetak sehingga banyak media komunikasi pada zaman itu seperti dunia iklan membutuhkan sebuah ilustrasi. Pada zaman perang dunia ilustrasi dalam poster digunakan sebagai propaganda. Ilustrasi mengalami kemunduran pada tahun 1920 sampai 1950 dikarenakan ditemukannya teknologi

fotografi. Pada tahun 1970 para ilustrator memberontak dengan membuat sebuah ilustrasi yang bereksperimental, konseptual, dan mempunyai berbagai macam bentuk dan konsep visual yang ekspresif. Berkembangnya teknologi pada tahun 1990an dengan ditemukannya teknologi komputer, peran ilustrator sempat mengalami kemunduran dikarenakan *stock art*. Pada akhir 1990an menuju 2000 perkembangan ilustrasi menjadi populer. Ilustrasi mengambil peran dalam dunia desain dan seni rupa. banyak ilustrator yang bekerjasama dengan industri yang menghasilkan produk-produk eksklusif. Ilustrasi akan terus mengalami perkembangan dengan banyak bermunculannya ilustrator muda dan ditambahkan dengan perkembangan teknologi dan media yang memberikan ruang bagi dunia ilustrasi.

Jurnal yang ditulis oleh Sjahidul Haq Chotib yang berjudul “*Aplikasi pendidikan dakwah menggunakan media komunikasi visual komik religi.*” Tahun 2017. Jurnal tersebut menjelaskan tentang perkembangan komik dan pandangan komik dalam persepsi islam. Perkembangan komik pada tahun 1950an sampai awal 1980 mengalami kejayaan. Banyak komik-komik dipasaran yang dijual belikan, dari *genre romance*, silat, cerita rakyat, komedi, horor, agama dan berbagai *genre* lainnya. Pada zaman keemasan genrasi komik diindonesia, banyak komik yang bertemakan islam dengan isi cerita tentang kepahlawanan, petualangan, walaupun secara umum komik merupakan sebagai sarana hiburan tetapi dapat juga sebagai media untuk menyampaikan pendidikan dan moral. Sebagian pihak masyarakat dalam mempunyai persepsi dalam memvisualkan mahluk hidup dalam komik tidak diperkenankan dalam agama. Dalam hal ini mempunyai latar belakang alasan yang kuat dengan dikhawatirkan visualisasi tersebut akan dapat mengkultuskan sebuah tokoh dan mengurangi keimanan. Dengan meletusnya komik nasional pada tahun 1980an membuat komik pendidikan islam semakin menghilang dari pasaran. Pendidikan melalui visual kreatif dirasa penting sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Dengan adanya visual kreatif seperti komik,

ilustrasi yang dikemas dalam bentuk kreatif akan membuat anak-anak semakin gemar dalam melakukan pembelajaran menggunakan visual kreatif.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Habibi yang berjudul “*Optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial*” jurnal tersebut menjelaskan tentang pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah di zaman modern. Pada zaman modern sekarang ini telah terjadi revolusi industri 4.0. Dalam komunikasi, masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial dalam berinteraksi sehari-hari dari pada berinteraksi secara langsung. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti perkembangan teknologi dengan pesat dan masyarakat milenial seperti sekarang ini lebih banyak bergantung pada media. Dengan perkembangan media ini, dapat dilakukan penyampaian dakwah islami melalui berbagai media sosial. Penyampaian dakwah islami dengan menggunakan media sosial adalah upaya yang tepat untuk kegiatan dakwah seperti zaman sekarang ini. Media yang digunakan dalam penyampaian dakwah islami melalui media sosial ini merupakan media yang dapat diakses secara global. Era milenial seperti sekarang ini dengan dimudahkannya penggunaan media informasi, dakwah belum seutuhnya menggunakan media yang berkembang seperti sekarang ini. Segmentasi masyarakat dalam menerima dakwah melalui media sangatlah kompleks ketika dilakukan tinjauan dari berbagai sisi. Dakwah pada zaman sekarang tidak hanya melalui cara-cara konvensional. Tetapi harus ada penyesuaian dalam penyampaian dakwah islami, seperti melalui penggunaan media sosial.

Dari ke sepuluh telaah pustaka tersebut, perancangan visual dakwah islami *public reminder* melalui konten kreatif ilustrasi, dalam perancangannya mempunyai perbedaan dari segi konten dan penanda visual. Penulis menggunakan ilustrasi sebagai penanda visual utama yang digunakan sebagai *point of interest* dalam perancangan visual dakwah islami, penulis akan menyusun konten dengan materi akhlaq dan amaliyah yang berdasarkan dari hasil observasi penulis dengan melihat beberapa

aspek penting dalam dakwah yaitu tentang objek ataupun subjek dakwah. Selain itu perancangan ini juga harus memperhatikan beberapa hal, yaitu tentang prinsip komunikasi visual dan konten agar secara representative dapat menyampaikan khasanah islami. beberapa unsur-unsur komunikasi visual yang perlu diperhatikan adalah garis, bentuk, tekstur, gelap terang, ukuran, warna, tipografi. Prinsip komunikasi visuak diantaranya : keseimbangan, kesatuan dan sebagainya. Konten visual yang telah dibuat harus mempunyai kejelasan dalam penyampaian pesan. Sumber pesan yang disampaikan dalam dakwah islami tentunya juga harus merujuk kepada sumber alquran, hadits, dan ijma' atau kesepakatan, keputusan para ulama'.

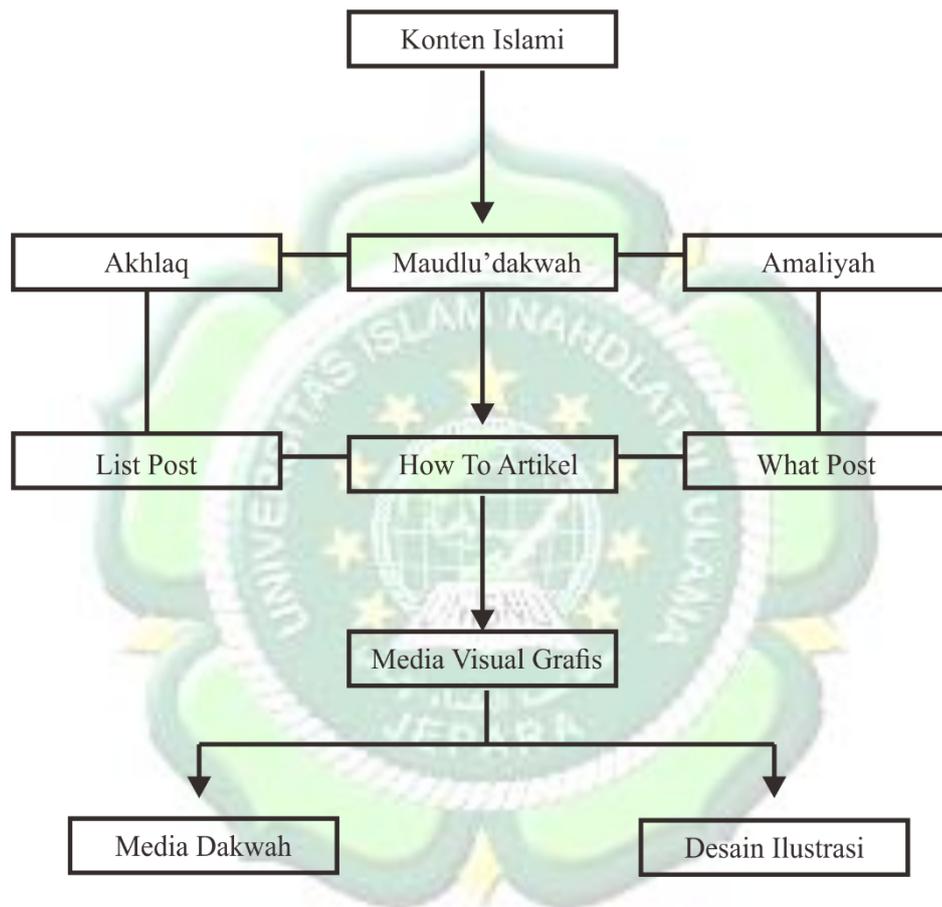
1.6 KERANGKA PIKIR

Perancangan visual dakwah islami *public reminder* melalui ilustrasi kreatif tahap pertama yang dilakukan adalah perancangan konten. Perancangan konten dakwah islami tersebut merupakan materi yang akan menjadi materi atau isi dalam perancangan visual dakwah islami melalui konten kreatif ilustrasi. Konten yang akan dibuat yaitu dari materi akhlaq dan amaliyah. Materi dakwah akhlaq dan amaliyah tersebut akan dibuat konten dengan menggunakan jenis konten *list post, how to artikel, dan what post*.

List post merupakan kategori jenis konten yang memuat materi post dengan membuat suatu list berupa daftar point, gambar, teks dan sebagainya. *How to artikel* adalah kategori konten yang akan menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan cara yang detail dan jelas. *What post* merupakan konten yang membahas mengenai topik yang sedang hangat di bahas oleh publik. Ketiga kategori post konten tersebut akan dibuat menjadi sebah media visual grafis. Media visual grafis yang berbentuk desain ilustrasi yang proses publikasinya melalui media printing dan media internet.

Proses perancangan desain ilustrasi akan dibuat kerangka pikir tersendiri agar proses perancangan terarah dan sesuai dengan metode

perancangan. Media dakwah yang digunakan dalam visualisasi konten islami *public reminder* melalui konten ilustrasi kreatif adalah melalui media cetak printing dan media sosial instagram dengan menggunakan akun @ngaji.visual. nama ngaji visual sendiri digunakan penulis sebagai nama akun untuk digunakan sebagai strategi promosi.



Gambar 1.1 Alur Pemikiran dan Perancangan Konten
(Sumber : Penulis, 2020)

Desain ilustrasi sebagai *point of interest* dan penjelas pesan yang disampaikan merupakan visualisasi dakwah islami yang dirancang berdasarkan data yang telah di kumpulkan dan dirancang dari konten yang telah disiapkan. Konten yang akan dibuat difokuskan pada materi akhlq dan amaliyah. Konten islami tersebut yang disusun akan divisualkan

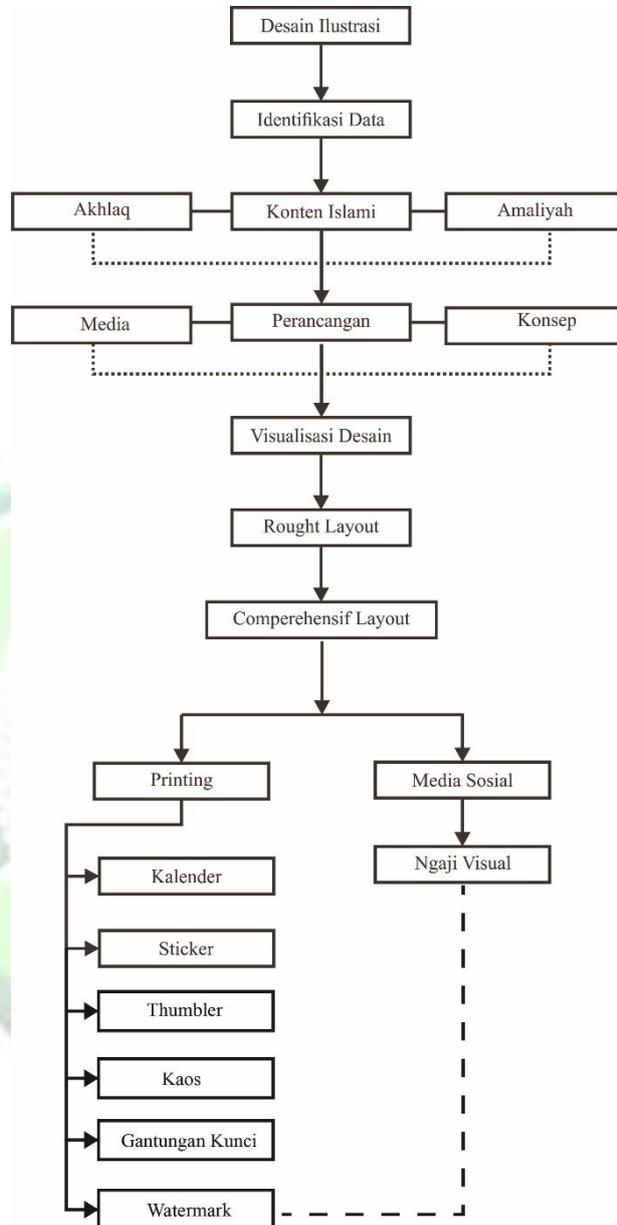
menjadi desain ilustrasi. Perancangan ilustrasi ini sebagai media dakwah khasanah islami harus melihat dan menganalisa media yang digunakan dalam publikasi konten visual tersebut seperti segmentasi umur audient, seleksi media dan sebagainya. Selain itu penerapan konsep kreatif juga harus jelas.

Fungsi dari konsep perancangan dakwah islami melalui desain ilustrasi merupakan untuk menghubungkan tulisan, kreatifitas dan individualitas dengan manusia secara abstrak dan representatif agar jelas dan dapat menjadi tolak ukur kedepannya dalam melakukan perancangan. Konsep kreatif ini tentunya perlu bertukar pikiran atau *brainstorming* dengan orang lain agar terbentuk gagasan ide, pemikiran, dan berbagai hal lainnya sehingga dapat terbentuk konsep yang kreatif dan menarik untuk dieksekusi menjadi sebuah desain.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan *rought layout*, yaitu melakukan sketch dengan mengeksekusi ide-ide yang terbentuk menjadi sebuah konsep kreatif untuk dapat divisualisasikan dalam bentuk sketch-sketch kasar atau halus dengan menggunakan media pensil kertas atau sketch digital dengan tablet dan sebagainya. Dalam proses sketch penulis menggunakan refrensi dari berbagai situs internet dan media seperti pinterest, instagram dan berbagai sumber lainnya.

Proses terakhir adalah melakukan proses *comperehensif layout*, yaitu sebuah proses akhir dalam melakukan rancangan tata visual yang baik dari konsep-konsep yang telah dibuat untuk dapat menjadi sebuah bentuk visual desain yang siap dipublikasikan. Media yang akan dihasilkan adalah bentuk file untuk postingan media sosial dan media printing. Penulis menggunakan media sosial Instagram sebagai media utama penulis dalam media promosi, dan menggunakan media printing seperti stiker dan kalender, kaos, tumbler, gantungan kunci sebagai media sekunder. Alasan penulis menggunakan media stiker, kalender, kaos dan media lainnya adalah media tersebut merupakan media promosi yang strategis dan nilai manfaat

dari setiap barang untuk digunakan target segmentasi yang telah ditentukan penulis.



Gambar 1.2 Alur Kerangka Pikir Perancangan Desain
(Sumber : Penulis, 2020)

1.7 METODE

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan didapatkan secara langsung oleh penulis dari subjek, sumber, dan objek penelitian. Berikut adalah metode pengumpulan data primer:

1) Observasi Terstruktur

Menurut Moleong (2007:175) Observasi merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara pribadi dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung untuk mengetahui sebuah perilaku kejadian dan makna yang terdapat pada sebuah objek. Observasi yang dilakukan seorang peneliti dalam pengumpulan data dan informasi sebanyak mungkin dari objek yang diteliti.

Kegiatan observasi ini akan dilakukan dengan cara melihat objek dakwah dengan melihat berbagai topik sosial yang sedang trending. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan penulis secara langsung dengan melihat keadaan objek dan subjek, penulis juga menggunakan berbagai persepsi orang lain dalam melihat keadaan objek dakwah sehingga penulis dapat membuat daftar yang berisikan kategori dan faktor-faktor yang perlu untuk diperhatikan dalam perancangan visual dakwah islami ini. Format pencatatan data juga dibuat secara terstruktur dan lebih spesifik.

Subjek penulis untuk melakukan observasi adalah lembaga Pondok Pesantren Az Zahra Mlonggo. Penulis menggunakan observasi terstruktur dengan melihat objek yaitu santri sebagai contoh segmentasi yang dituju penulis.

2) Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan seorang informan atau narasumber. Seiring perkembangan teknologi kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan media tertentu seperti video call, email, telepon, dan sebagainya. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur dengan menggunakan berbagai instrumen seperti pertanyaan sistematis, recorder, kamera foto dls. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan seorang tokoh pemuka agama, atau seorang pemikir agama (ustadz, Kiyai). Proses wawancara ini dilakukan dengan seorang narasumber yaitu ust. Azzam Muslim sebagai dewan Pendidikan di Lembaga Ponpes Az Zahra Mlonggo. Wawancara ini digunakan sebagai sumber data dalam perancangan dan penyusunan strategi dalam penyampaian dakwah islami secara visual.

b. Data Sekunder

Data sekunder primer merupakan data yang diperoleh dan didapatkan secara tidak langsung oleh penulis dengan memperoleh dalam bentuk tersedia atau telah ada. Berikut adalah metode pengumpulan data sekunder:

1) Studi Dokumen

Studi Dokumen merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai macam dokumen yang sudah ada untuk digunakan sebagai bahan analisis. Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong (2007: 217) memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti (*evident*) untuk suatu pengujian.
3. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
4. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) "*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs*". Berikut ini adalah jenis-jenis dokumenter menurut Sugiyono (2005: 82), yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya.

- Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.
- Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya.
- Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Studi Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dalam bentuk tulisan dan bentuk karya. Dokumen dalam bentuk tulisan dilakukan dengan melihat berbagai catatan penulis tentang

materi dakwah dari berbagai sumber tulisan lainnya seperti dalam catatan orang lain, buku, kitab atau biografi yang akan disusun menjadi sebuah data sehingga dapat menjadi sebuah konten yang dapat dibuat menjadi sebuah data visual ilustrasi.

Tabel 1.1 Proses Kegiatan Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi terstruktur - Mengamati subjek dari <i>daily activity</i>								
2	Wawancara - Wawancara tentang konten dan subjek obsevasi								
3	Studi Dokumen - Pembuatan konten dengan menggunakan dokumen catatan, buku dan berbagai lainnya								
4	Analisis data - Penggunaan Analisa alir (miles & hubermen)								

(Sumber: Penulis, 2020)

Observasi terstruktur dilakukan penulis dengan melihat dan menganalisa objek dakwah untuk mengetahui kejadian, peristiwa yang dapat digunakan untuk membuat materi dakwah di lingkungan Pondok Pesantren Az Zahra Mlonggo. Wawancara dilakukan penulis untuk proses penggalian data terkhusus konten dengan ustadz Azzam Muslim, penulis menggunakan model wawancara terstruktur dengan mempersiapkan berbagai instrumen untuk digunakan oleh penulis. Studi dokumentasi juga dilakukan oleh penulis untuk proses penggalian data dari berbagai media buku catatan, dan media lain untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perancangan ini.

Setelah melakukan penggalian data, penulis melakukan analisis dengan menggunakan tehnik Analisa data metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode Analisa data tersebut digunakan oleh penulis untuk melakukan perancangan konten yang akan dibuat menjadi ilustrasi dari data yang didapatkan dari metode-metode pengumpulan data.

Penulis telah meringkas dan merangkum pengumpulan data dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Tabel 1.2 Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Data yang dikumpulkan	Metode Pengumpulan Data		
			Observasi terstruktur	Wawancara Terstruktur	Studi Dokumentasi
1.	Latar Belakang Lembaga Ponpes Az Zahra	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Lembaga • Pola budaya aktivitas keseharian • Data observasi perbandingan subjek dakwah 	**	**	**
2.	Perancangan Konten Khasanah Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Materi konten • Hal-hal yang harus diperhatikan 	**	**	**

3.	Penerapan konten dan desain dakwah melalui media sosial	• Teknik Promosi konten dakwah khasanah islami	**	
		• Hal- Hal yang dicapai	**	
		• Kendala dalam promosi dakwah secara visual.	**	

(Sumber: Penulis, 2020)

1.7.2 Teknik Analisa Data

Menurut Miles & Huberman (1992 : 16) analisis data terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu metode reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan tentang teknik analisis data yang digunakan penulis untuk melakukan perancangan visual dakwah islami melalui konten ilustrasi kreatif :

1) Reduksi data

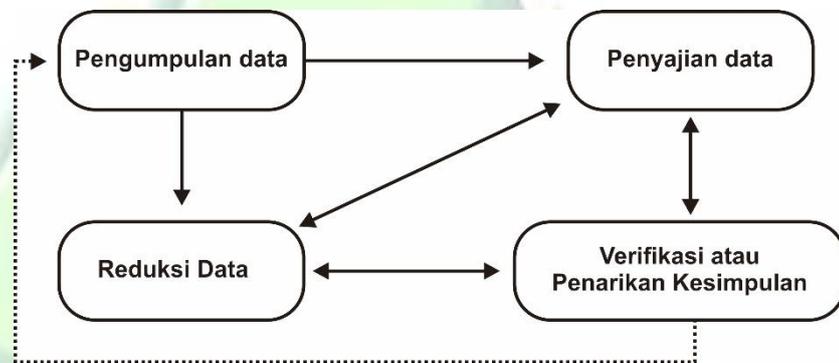
Reduksi data merupakan teknik analisis data dengan cara menggolongkan data dan mengerucutkan, mengambil data yang penting, mengorganisasikan data, sehingga dengan teknik reduksi tersebut dapat diambil kesimpulan-kesimpulannya. Teknik analisa seperti ini merupakan teknik yang digunakan dengan berbagai macam cara, seperti : membuat ringkasan atau uraian data secara singkat, mengelompokkan data dengan sesuai jenisnya, dan berbagai jenisnya.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan pengelompokan dan pemaparan data untuk membuat laporan atas hasil penggalian data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat di analisis standar ilmiah data tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah pokok utama dan pernyataan dari hasil penelitian dengan hipotesis dan yang menjadi alasan-alasan yang menyebabkan hasil penelitian dan hipotesis berbeda. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian akan kumpulkan dan diolah sehingga dapat disimpulkan hasil akhir atau pokok utama kesimpulan. Penafsiran secara logis yang dilakukan peneliti akan menjadi salah satu faktor yang menunjang hasil akhir dari pengolahan data untuk mencari kesimpulan.



Gambar 1.3 Model analisa data interaktif Miles & Huberman
(Sumber: Penulis, 2020)

1.7.3 Metode Desain

Perancangan visual dakwah islami memerlukan sebuah metode dalam perancangan. Metode yang digunakan penulis untuk melakukan perancangan adalah metode eksplosing dan glassbox. Metode eksplosing adalah metode desain dengan cara berfikir kritis untuk menghasilkan desain yang murni. Perancangan visual dakwah islami dengan menggunakan metode exploding untuk mengkonsep lebih kreatif dan original dengan memperhatikan konten yang telah dirancang. Selain itu penulis juga mengkombinasikan perancangan visual dakwah islami dengan metode Glass Box dengan metode berpola pikir lebih rasional. Berikut adalah penjelasan tentang metode yang digunakan penulis dalam perancangan visual dakwah islami.

A. Metode Exploding

Exploding adalah mencari inspirasi dengan berpikir secara kritis untuk menghasilkan suatu desain yang belum pernah diciptakan. Tujuannya adalah hasil akhir desain ilustrasi yang akan dibuat akan bersifat original dan berbeda dengan lainnya. Dalam mencari inspirasi atau ide untuk membuat konsep kreatif, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mencari referensi dari beberapa sumber platform media. Penggunaan berbagai macam referensi perancangan yang sudah ada untuk dipelajari dan diolah kembali dalam bentuk visual dapat membuat konsep yang berbeda dan belum pernah dibuat sebelumnya. Penentuan komposisi secara visual, ukuran elemen, dan pemilihan unsur visual untuk membuat konsep kreatif akan berpengaruh dengan kegiatan perancangan yang akan dilakukan.

Brainstorming dalam kegiatan exploding diperlukan untuk memecahkan suatu masalah perancangan dengan cara berpikir dan bertukar pendapat. Kabut pikiran atau ketidak beraturan pikiran dalam penentuan ide atau konsep terkadang menghasilkan pengetahuan konsep ide kreatif (*out of the box*), pengembangan ide yang didapat dari kabut pikiran atau ketidak beraturan pikiran dapat dilakukan melalui proses *brainstorming* sehingga terbentuk suatu konsep ide kreatif yang belum pernah diciptakan.

Menggabungkan beberapa unsur visual yang berbeda, pengembangan hasil perancangan yang sudah ada, peka dan objektif terhadap kondisi merupakan langkah-langkah dalam mencari sebuah ide agar terbentuk konsep kreatif yang dapat menghasilkan sebuah desain perancangan yang belum pernah dibuat.

B. Metode *Glass Box*

Metode yang kedua yang digunakan adalah metode kotak kaca atau *Glass Box*. Metode kotak kaca atau *glassbox* yaitu metode berpikir rasional secara objektif dan sistematis untuk menelaah suatu hal dengan cara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional atau irasional, misalnya sentimen dan selera.

Untuk dapat melakukan desain dengan menggunakan metode *glass box*, seorang desainer harus memiliki pola pikir yang terstruktur (prosedural). Dalam metode *glass box*, terdiri dari 4 tahap yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

- Tahapan persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menyiapkan segala perangkat, dan keperluan untuk proses perancangan. Latar belakang dan permasalahan akan menjadi acuan dalam penentuan hasil akhir dalam perancangan. penentuan tema desain dan kecenderungan desain akan menjadi sudut pandang penyelesaian masalah.

- Tahapan inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahapan mempersiapkan diri untuk menjadi sangat segar, tenang, dan peka untuk mengolah segala macam pengetahuan dalam alam bawah sadar sehingga memungkinkan untuk melahirkan ide-ide. Tahapan inkubasi biasanya dilakukan agar tubuh kembali refresh.

- Tahapan luminasi

Tahap luminasi adalah tahapan dimana ide diharapkan bisa lahir sebagai efek dari pelaksanaan tahap persiapan dan tahap inkubasi yang sangat tertib. Tahap iluminasi berujung pada sketsa ide. Tahap luminasi merupakan proses pencerahan, dalam tahap inilah justru merupakan tahap aktif bagi desainer untuk bekerja. Dalam tahap luminasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap lahirnya ide, tahap analisis, tahap pengembangan

alternatif desain. Setelah tahap inkubasi desainer selanjutnya melahirkan ide secara visual (kongkrit) dapat berupa sketsa ide awal. Setelah itu desainer masuk ke dalam tahap analisis yaitu kegiatan mengelompokkan, menimbang-nimbang, meninjau, menelaah data sesuai dengan latar belakang dan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan segala pertimbangan yang telah dilakukan (sintesis) Dari tahap sintesis dilanjutkan dengan penyusunan konsep. Dari konsep dikembangkan menjadi alternatif desain.

- Tahapan verifikasi evaluasi

Tahap Verifikasi adalah tahapan dimana semua proses desain mengalami proses pengembangan ide dan finishing serta semua proses ditinjau ulang kembali dengan metode evaluasi.

Tahap verifikasi berisi tentang evaluasi dengan menggunakan metode empat tataran desain, yaitu: tataran lingkungan/tataran komunitas, tataran produk, tataran sistem, dan tataran elemen/tataran detail. Tahap verifikasi berisi berikutnya meninjau kembali kepada latar belakang dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ciri utama dari metode kotak kaca adalah :

1. Mempunyai sasaran sebelum analisis atau telaah dilaksanakan.
2. Menuntaskan analisis desain untuk menetapkan keputusan yang diinginkan.
3. Evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis.
4. Strategi perancangan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses analisis, biasanya dalam susunan sekuensial, walau adakalanya dalam bentuk proses parallel, meliputi

komponen atau bagian persoalan yang dapat dipilah.
(Lubis,2007:10)

1.7.4 Metode Analisis Karya

Proses analisis karya, penulis menggunakan Langkah metode analisis model semiotika Roland Barthes. Metode analisis ini memiliki dua tahapan yaitu tahap makna denotasi dan makna konotasi. Pada tahap denotasi, penulis melakukan tahap analisis pada karya visual dan pengambilan makna sesuai dengan unsur-unsur desain seperti warna, tipografi, bentuk, ruang dan berbagai unsur lainnya yang ada pada visual desain tersebut. Tahap kedua selanjutnya adalah tahap makna konotasi, pada tahap ini dilakukan pengambilan makna atau penafsiran makna yang disampaikan dari visual yang disajikan. Tahapan konotasi merupakan tahapan pengambilan nilai secara kontekstual dari karya atau visual yang disajikan. Dalam menghasilkan interpretasi atas karya dilakukan analisis denotasi dan konotasi berdasarkan bagan analisis Roland Barthes sesuai pada Semiotika Visual (Budiman: 39).

Roland barthes berpendapat bahwa bahasa dapat menjadi mitos pada kondisi tertentu dengan ditandai hadirnya tataran signifikasi yang disebut tingkatan kedua. Penggambaran konseptual signifikasi tingkatan kedua lebih familiar menggunakan bahasa denotasi dan konotasi. Pada tahapan denotasi akan menjelaskan tentang pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda. Denotasi sendiri merupakan pertandaan yang konvensional pada elemen-elemen yang telah disepakati secara sosial. Pada tahapan konotasi pertandaan akan menjelaskan pada penanda dan pertanda. Penjelasan kedua hubungan ini akan berbentuk implisit bersifat tidak langsung yang akan memungkinkan hasil makna atau penafsiran secara luas. Pada penafsiran ini akan muncul berbagai aspek makna yang berdasarkan psikologis dari perasaan, kepercayaan, emosi yang lebih jelasnya disebut dengan makna konotatif. Pada pemaparan konotasi akan muncul interaksi antara psikologis dan kebudayaan yang akan

memuat tanda, petanda, dan proses penyautan keduanya (signifikasi) sehingga akan menghasilkan berbagai nilai, penafsiran atau makna.

1. Signifier	2. Signified
1. Sign I. Signifier	II. Signified
III. Sign	

Gambar I.4 Model analisis karya semiotika Roland Barthes
(Sumber: Penulis, 2020)

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam pengantar karya ini dipaparkan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dan perancangan, batasan masalah yang dibuat untuk mengerucutkan permasalahan dan memfokuskan penelitian dan perancangan. rumusan masalah dalam membuat acuan penelitian dan perancangan, tujuan dan manfaat penelitian untuk memaparkan hasil manfaat dan tujuan dari perancangan, telaah pustaka yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sumber dan refrensi dalam perancangan, kerangka pemikiran untuk menjelaskan alur pemikiran dalm kegiatan penelitian dan perancangan, Metode yang dignakan untuk menentukan cara mengolah dan mencari data, dan dalam melakukan perancangan, sistematika penulisan untk menjelaskan struktur dan alur penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Landasan teori berisi tinjauan pustaka beserta teori-teori dan kajian yang dapat mendukung pembuatan laporan tugas akhir, teori yang dipaparkan diperoleh dari buku ataupun jurnal yang sesuai dengan judul perancangan. Landasan teori sebagai referensi acuan dalam penelitian dan perancangan tugas akhir dalam referensi, penggunaan teori, dan implementasi dalam perancangan.

3. BAB III Konsep dan Perancangan

Desain dan Perancangan berisi mengenai keseluruhan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam penelitian dan kemudian diperlukan dalam proses perancangan dakwah visual tersebut.

4. BAB IV Visualisasi Karya dan Implementasi

Implementasi dan analisa berisi mengenai penerapan hasil rancangan beserta analisa dan kajian pembahasan. Hasil kajian ditampilkan dalam bentuk desain, foto, gambar, table, grafik, atau yang lainnya.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Penutup berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan unsur perancangan. Sedangkan saran merupakan rekomendasi positif terhadap pihak-pihak terkait objek.